The Learning Routines for SD/MI Level in terms of the Impact Covid-19 Pandemic (Case study at MI Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan)

Rutinitas Pembelajaran Tingkat SD / MI Ditinjau Dari Dampak Pandemi Covid-19 (Studi kasus di MI Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan)

Latif Syaipudin[1],Idah Nurfajriya Awwalin[2]
Program Doktoral Pascasarjana IAIN Tulungagung[1], PGMI IAIN Tulungagung[2]
latif12syai@gmail.com[1] , alinfajh@gmail.com[2]

Abstract

The education is a necessity for the development of a country, routine learning models are important in the implementation of learning. This study aims to examine the extent to which learning routines were carried out during the Covid-19 pandemic. This research is a qualitative research with a case study approach, the data collection techniques used are interviews and observation. The results of the study indicate that routine is an important thing in learning activities at the SD / MI level. In accordance with the results of this study with comparisons of routines carried out before the Covid-19 pandemic, this can be an example of the implementation of learning carried out during the Covid-19 pandemic or after. Basically, the main foundation in the learning process is by implementing routine learning, with the hope carried out will give maximum results.

Keywords: *Learning Routines, Elementary School Level, Covid-19 Pandemic*

Abstrak

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan utama bagi perkembangan sebuah negara, rutinitas model pembelajaran menjadi hal penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana rutinitas pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa rutinitas merupakan sebuah hal penting dalam kegiatan pembelajaran di tingkat SD / MI. Sesuai dengan hasil kajian tersebut dengan perbandingan rutinitas yang dilaksanakan sebelum masa pandemi Covid-19, hal itu dapat menjadi sebuah contoh pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 atau sesudahnya. Karena pada dasarnya landasan utama dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang rutin, dengan harapan memberikan hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Rutinitas Pembelajaran, Tingkat SD/MI, Pandemi Covid-19

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah dasar peradaban yang sangat potensial pengaruhnya dalam perkembangan sebuah bangsa dan negara. Pendidikan yang maju akan memberikan dampak yang positif bagi peradaban sebuah bangsa, dan pendidikan yang tertinggal maka juga akan memberikan dampak negatif terhadap peradaban sebuah bangsa.[1] Pendidikan di era dewasa ini, terhambat dengan adanya pandemi Covid-19 yang berkepanjangan sejak tahun 2020 lalu di Indonesia. Sektor-sektor dalam dunia pendidikan mengalami persoalan hambatan dalam rutinitas pembelajarannya, dan terpaksa harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang pola pembelajarannya tidak semaksimal kegiatan belajar mengajar sebelum masa pandemi Covid-19 berlangsung.[2]

Padahal dalam kegiatan pembelajaran, sebuah rutinitas merupakan hal yang penting guna menjaga iklim belajar yang baik dan terpola. Dengan adanya pembalajaran yang tersendat maka hal itu juga akan memberikan dampaknya terhadap kelangsungan proses penyampaian materi yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.[3] Sehingga penting bagi proses kegiatan pembelajaran untuk menjaga rutinitas pembelajarannya, meskipun dengan pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran secara tidak langsung dengan menggunakan sebuah media komunikasi yang masih sangat minim kualitasnya.[4]

Konsep pembelajaran daring yang acapkali dilaksanakan membuat anak atau peserta didik akan kurang dalam mengenal kondisi lingkungan sekitarnya. Padahal pembelajaran ideal seperti teori yang dikemukakan oleh Rosdiani menyatakan bahwa pembelajaran sebuah aktivitas yang menjadi proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, kegiatan tersebut turut didasarkan pada kondisi lingkungan yang juga memberikan pengaruh.[5] Sementara itu, pembelajaran yang terjadi juga dapat diartikan atau dipahami sebagai rangkaian kombinasi yang terjadi dari unsur manusia, materi, fasilitas, dan prosedur yang ditetapkan. Belajar juga merupakan sebuah kombinasi dalam mengorganisir kondisi lingkungan dalam menciptakan kondisi belajar yang baik bagi peserta didik.[6]

---

[1] Imam Mawardi, *Kurikulum Pendidikan Islam Dan Tantangan Dinamika Peradaban Global (Sebuah Pendekatan Paradigmatik)*, At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah 6.1 (2018), hal. 70-90.

[2] Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, dkk., *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Sinestesia 10.1 (2020), hal. 41-48.

[3] Leni Fitrianti, *Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran,* Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan 10.1 (2018), hal. 89-102.

[4] Khasanah, *Pendidikan…..,* hal. 43.

[5] Dini Rosdiani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 73.

[6] Nur Rohmah Muktiani, *Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencaksilat pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY,* Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 10 Nomor 1(2014), hal. 26.

Disisi yang lain seorang pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Konsep yang pertama ditinjau dari segi kuantitas pembelajaran, yang mana tugas pendidik adalah untuk menularkan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didiknya. Sehingga guru penting untuk mengusai materi pembelajaran sebaik-baiknya. Konsep kedua ditinjau dari segi institusional, seorang pendidik harus mampu beradaptasi dengan berbagai hal yang terjadi dan dituntut untuk tetap mengaplikasikan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Termasuk situasi dan kondisi lingkungan, kondisi mental dan psikis peserta didik, dan perbedaan individual masing-masing peserta didik.[7]

Dari uraian tersebut maka penting dalam dunia pendidikan untuk menemukan formulasi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan berbagai macam situasi dan kondisi yang terjadi. Agar tujuan utama pendidikan yang teramanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional agar dapat terpenuhi. Berhubungan dengan rutinitas maka sesuai dengan pasal pasal 1 ayat 1 yang menerangkan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengacu dari Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan yang terencana dengan baik merupakan sebuah hal yang mutlak. Hal itu harus dilaksanakan agar pengembangan potensi peserta didik dapat berjalan dengan baik. Selain itu kegiatan pembelajaran tersebut juga harus dilaksanakan dengan sadar, karena hal ini juga akan memberikan jaminan dan kepastian pembelajaran yang dilaksanakan didasari dengan sikap kesungguhan guna menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Rutinitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, atau dilaksanakan setiap hari secara berkesinambungan.[8] Sementara menurut ahli, pertama Rink menjelaskan bahwa rutinitas merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan sebuah prosedur yang telah ditentukan, dalam konsep pembelajaran dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan rutin dan diulangi secara terus

[7] Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2015), hal. 90.

[8] Kamus Besa Bahasa Indonesia, diakses melalui https://kbbi.kemdikbud.go.id/ pada tanggal 1 Mei 2021 pukul 18.23 WIB

menerus.[9] Kedua menurut Graham, ia menjelaskan mengenai rutinitas adalah kegiatan yang identik dengan penyelesaian sebuah kegiatan-kegiatan khusus, berbeda dengan aturan rutinitas ini lebih ditujukan untuk sebuah penyelesaian tugas ketimbang konsep larangan seperti pengertian aturan pada umumnya.[10]

Sebuah rutinitas ini harus dilaksanakan secara konsisten, dimana seorang pendidik harus mengatur kegiatan siswanya sedemikian rupa agar proses pembelajaran berjalan secara terus menerus dan konsisten. Rutinitas dilaksanakan sebagai cara yang dilakukan untuk menghadapi sebuah situasi yang acapkali terjadi dalam sebuah tindakan atau kegiatan.[11] Atau dalam konteks kajian penelitian ini berhubunan dengan situasi yang sering dihadapi diterjemahkan seperti kegiatan pembelajaran yang rutin dilaksanakan setiap hari pada masa pandemi Covid-19.

Rutinitas merupakan sebuah kegiatan yang idtentik dengan kontinuitas, meskipun memiliki perbedaan makna namun kedua tujuan kedua kata tersebut yaitu sama-sama mengartikan sebagai rutinitas dan kontinuitas adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan berulang. Rutinitas dalam kegiatan pembelajaran merupakan sebuah hal penting, yang tidak bisa ditinggalkan. Dengan adanya rutinitas juga diharapkan akan melatih siswa dalam apsek-aspek yang lainnya, misalnya berhubungan dengan kedisiplinan.[12]

Dampak tidak adanya rutinitas atau inkonsistensi dalam penerapan sebuah kebijakan, maka hal itu akan berdampak kepada proses penyampaian materi-materi atau pelatihan kebiasaan yang dilaksanakan. Hal ini akan memberikan dampak terhadap keberhasilan dalam sebuah kegiatan.[13] Sehingga penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin dan tertata dengan jadwal yang baik. Agar pihak peserta didik juga tidak memerlukan adaptasi atau pembiasaan-pembiasaan lainnya, dan hanya terfokus dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

Pendidikan di masa pandemi Covid-19 ini, secara rutinitas dapat dikatakan mengalami gangguan, khususnya dengan berubahnya model pembalajaran yang dilaksanakan. Dari proses pembelajaran tatap muka atau kegiatan belajar mengajar

---

[9] Judith E. Rink, *Teaching Physical Education For Learning dalam Zacchopoulou*, everidiki et all. (2009) Early Step Physical Education Curriculum, (Roehampton University: United kingdom, 2006), hal. 140.

[10] George Graham, *Teaching Children Physical Education: Becoming a Master Teacher,* (Mountain view: Human Kinetics, 2001), hal. 121.

[11] *Ibid*.

[12] Niyang Hendras Savina, dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Sosial Instagram pada Pokok Bahasan Limit dan Kontinuitas*, UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika 8.3 (2020), hal. 369-376.

[13] Ajat Rukajat, *Manajemen pembelajaran*. (Yogjakarta: Deepublish, 2018), hal. 34.

yaitu siswa datang ke kelas, kemudian beralih dengan model pembalajaran secara daring atau tidak langsung dengan menggunakan sebuah media komunikasi. Atas perubahan ini peranan orang tua dalam mengawasi pembelajaran merupakan sebuah hal yang penting.[14]

Selain itu di tengah adaptasi pembelajaran yang baru baik bagi guru maupun peserta didiknya. Dengan pembelajaran daring maka kemampuan literasi digital guru juga menjadi sebuah pertanyaan, dengan kemampuan literasi yang baik maka proses pembelajaran daring juga potensial dapat berjalan dengan baik, begitu juga sebaliknya, Meskipun hal ini bukan jaminan, namun kualitas guru dalam penguasaan teknologi patut menjadi perhatian agar seorang tenaga pendidik juga mampu menguasai pola pembelajaran daring dengan baik.[15]

Adanya kemampuan yang baik dari tenaga pendidik harapannya akan mampu menutup kekurangan dari sisi rutinitas pembelajaran yang terganggu selama pandemi Covid-19 ini. Sehingga seorang tenaga pendidik mampu memaksimalkan potensi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu secara daring ataupun maupuan dengan model tatap muka yang masih menerapkan beberapa pembatasan yang dilaksanakan, pembatasan waktu belajar, pembatasan interaksi, dan lainnya.

Lokasi dalam penelitian ini yaitu berada di MI Al-Muhajarin Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, yang mana seperti pada sekolah pada umumnya MI Al-Muhajarin juga menjadi salah satu sekolah yang terdampak pandemi Covid-19. Sejak pemerintah melarang kegiatan pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan, maka sekolah ini kemudian langsung beralih dengan model pembelajaran daring atau pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak langsung.

Menariknya dari sekolah ini yaitu penerapan pembelajaran daring yang baik, dengan modal adanya program desa sebelum masa pandemi Covid-19 berlangsung pihak Pemdes Latukan mengadakan wajib belajar yang dimulai pukul 18.00 WIB hingga pukul 20.00 WIB. Pada waktu tersebut tidak boleh ada televisi masyarakat yang dinyalakan, hal itu dijuga secara rutin mendapat pemeriksaan dari Satgas pada masing-masing RT (Rukun Tetangga) yang melakukan mobilitas keliling.[16]

Kemudian dari sisi yang lainnya, para peserta didiknya terbiasa melaksanakan kegiatan kegiatan ekstra diluar pembelajaran sekolah, mulai dari TPQ Al Quran,

---

[14] Euis Kurniati, dkk., *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19,* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5.1 (2020), hal. 241-256.

[15] Dede Salim Nahdi dan Mohamad Gilar Jatisunda, *Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi Covid-19,* Jurnal Cakrawala Pendas 6.2 (2020).

[16] Observasi penelitian yang dilaksanakan di MI Al-Muhajirin Latukan pada tanggal 24 April 2021.

Madrasah diniyah, Jam'iyah, dan kegiatan lainnya. Sehingga dari sisi pembiasaan atau rutinitas siswa di MI Al-Muhajirin dapat dinyatakan mendapatkan perlakuan yang ketat dari pihak sekolah.[17]

Sementara itu, pada masa pandemi Covid-19 berlangsung para siswa juga melaksanakan penugasan yang diberikan oleh pihak guru. Hal itu dapat dilaksanakan meskipun dilaksanakan dengan satu atau dua kekurangan, dengan modal pembiasaan pada siswa di MI Al-Muhajirin yang menerima jadwal yang ketat baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini bisa terjadi karena lingkungan sekitar yang mendukung berbagai program sekolah.[18]

Fokus dalam penelitian ini mengkaji mengenai:

Pertama, bagaimana rutinitas belajar pada siswa sekolah dasar dalam masa pandemi Covid-19 ditinjau dari dampaknya, karena dengan beralihanya kegiatan pembelajaran yang tidak menentu dengan sistem tatap muka dan secara daring maka hal itu memberikan dampak terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang seharusnya diterima.

Kedua, sejauh mana efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan model daring atau dengan bantuan menggunakan sebuah media komunikasi. Dengan model pembelajaran ini yang tergolong masih baru dan diterapkan dengan tidak konsisten maka hal ini juga akan memberikan dampaknya terhadap pemahaman siswa mengenai materi-materi yang seharusnya diterima.

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini yaitu dengan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang mengacu pada sebuah fenomena di lapangan.[19] Peneliti secara langsung datang dilokasi guna mengumpulkan data kemudian dilakukan analisis sesuai dengan teknik analisis data model Miles dan Hubberman.[20]

Dengan rancangan penelitian tersebut maka diharapkan dapat diketahui dan dilakukan analisis mengenai arti pentingnya rutinitas pembelajaran bagi peserta didik. Kemudian dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik sebuah rekomendasi mengenai dampak rutinitas pembelajaran pada peserta didik tingkat SD/MI.

---

[17] Observasi penelitian yang dilaksanakan di MI Al-Muhajirin Latukan pada tanggal 24 April 2021.

[18] Wawancara pra penelitian dengan Muh. Khudlori selaku Kepala MI Al-Muhajirin Latukan pada tanggal 24 April 2021.

[19] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Studi Kasus,* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hal. 45.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 79.

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rutinitas Belajar pada Masa Pandemi

Rutinitas merupakan sebuah hal penting yang harus dijaga konsistensinya, sesuai dengan ulasan teori yang dikemukakan oleh Kurniati yang menyatakan rutinitas adalah hal penting dalam sebuah aktivitas. Dengan adanya rutinitas maka diharapkan akan tercipta sebuah pola dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, kemudian akan menghasilkan sebuah kebiasaan yang berdampak positif.[21]

Namun sesuai dengan temuan di lapangan sesuai yang dikemukakan oleh Kepala MI Al-Muhajirin M. Khudlori menerangkan bahwasanya rutinitas pembelajaran yang dilaksanakan memang mengalami perubahan jika dilakukan pembandingan antara masa sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19 berlangsung. Di masa pandemi Covid-19 saat ini, sempat diterapkan beberapa pola atau model pembalajaran yang berganti-ganti, hal ini akan membuat pola dan rutinitas pembelajaran juga mengalami gangguan.[22]

Beberapa pergantian model pembelajaran yang terjadi di MI Al-Muhajirin mulai dari sistem pergantian shif belajar dengan pembelajaran dilaksanakan setiap hari, pembelajaran dilaksanakan setiap satu hari sekali, dan pembelajaran dilaksanakan selama tiga hari sekali dengan bergantian. Ataupun dengan penerapan pembelajaran daring secara total ataupun kombinasi dengan pembelajaran tatap muka.

Menurut Khudlori hal ini juga sedikit banyak merubah pola siswa, yang mana siswa juga akan mengalami kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran, dan berpotensi semakin menyulitkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Karena dengan berubahnya dari sistem pergantian shif tiba-tiba menjadi model satu hari belajar dan satu hari libur ataupun menjadi pembelajaran daring, hal itu juga akan menyulitkan siswa dalam mengingat materi terakhir yang diajarkan oleh pendidik.[23]

Dengan persoalan tersebut maka arti konsistensi memiliki makna yang penting dalam dunia pendidikan, dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik maka penting untuk menjaga sebuah ritme yang dilaksanakan. Dengan rutinitas yang terjadi diharapkan peserta didik akan lebih mudah mengingat materi-materi belajar

---

[21] Euis Kurniati, dkk., *Analisis Peran…..*, hal. 421.

[22] Wawancara dengan Muh. Khudlori selaku Kepala MI Al-Muhajirin Latukan pada tanggal 24 April 2021.

[23] Wawancara dengan Muh. Khudlori selaku Kepala MI Al-Muhajirin Latukan pada tanggal 24 April 2021.

yang diterimanya terakhir kali yang kemudian dapat diteruskan untuk memahami pemblejaran berikutnya.

Sedangkan menurut Khudlori sejauh ini belum ditemukan pola atau model pembalajaran yang baik dan paten di sekolahnya, hal itu terjadi seiring dinamika kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah yang terus berkembang dan mengalami perubahan. Namun jika dilakukan perbandingan, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum masa pandemi Covid-19 dan dilaksanakan secara rutin setiap hari, lebih efektif bagi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Pada pandangan yang lebih luas, pola ataupun model pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 ini memang cenderung terus berubah-rubah. Sehingga hal ini juga akan menyulitkan dalam menentukan formula yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

2. Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi

Tingkat efektivias pembelajaran di masa pandemi Covid-19 sesuai konteks penelitian ini, dinyatakan terdampak dengan adanya pola rutinitas pembelajaran yang baru. Dengan berubahnya model pembelajaran dari tatap muka menjadi daring atau pembelajaran yang dilakukan secara tindak langsung dengan menggunakan media komunikasi, sedikti banyak merubah pola belajar siswa. Dengan berubahnya waktu pembelajaran, perlengkapan pendukung pembelajaran dengan diwajibkan menggunakan masker dan APD (Alat Pelindung Diri) lainnya maka turut mengganggu efektivitas pembelajaran.

Sesuai hasil temuan penelitian, Khudlori menjelaskan bahwasanya meski secara matematis tidak bisa disimpulkan angka-angkanya menjadi berapa persen perubahan yang terjadi, namun yang menunjukkan pembeda antara masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 ini yaitu kebiasaan baru dengan memanfaatkan handphone secara berlebihan, sehingga keberadaan handphone digunakan diluar dalam konteks untuk belajar daring. Kecenderungan ini merata hampir terjadi di berbagai sekolah.[24]

Persoalan penggunaan handphone menjadi masalah lain dalam efektivitas pembelajaran yang terganggu akibat adanya perubahan model dan waktu pembelajaran. Sehingga dengan adanya kebiasaan buruk penggunaan handphone ini turut menambah persoalan yang terjadi dalam proses pembalajaran yang seharusnya rutin dilaksanakan oleh peserta didik.

[24] Wawancara dengan Muh. Khudlori selaku Kepala MI Al-Muhajirin Latukan pada tanggal 24 April 2021.

Khudlori menambahkan bahwasanya dari sisi orang tua juga menyatakan kesulitan melakukan kontrol terhadap putra-putrinya dalam menggunakan handphone, karena disisi yang lain handphone menjadi kebutuhan dasar dalam proses pembalajaran yang dilaksanakan secara daring. Sehingga hal ini menjadi sebuah dilema yang dihadapi dalam proses pembelajaran model daring di masa pandemi Covid-19.[25]

Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran daring masih belum memberikan kontribusi nyata terhadap proses pembalajaran yang efektif bagi pendidik dan peserta didik dalam berproses untuk bertukar pengetahuan.

Dengan berbagai persoalan tersebut kunci dari persoalan pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 yaitu konsistensi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Padahal dengan pola yang rutin dalam kegiatan pembelajaran, maka juga beropotensi memberikan hasil yang lebih maksimal, daripada harus berganti-ganti model pembelajaran. Konsep ini dilandaskan pada dasar yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum masa pandemi Covid-19, diterapkan secara rutin dan dinyatakan lebih baik dari pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Konsep tersebut juga turut menjelaskan arti pentingnya sebuah rutinitas, dengan contoh rutinitas yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan sebelum masa pandemi Covid-19 maka konsep rutin tersebut seharusnya juga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di tengah masa pandemi ataupun sesudahnya. Dengan tujuan utama pembelajaran yang dilaksanakan berjalan maksimal dan menghasilkan output lulusan yang berkualitas sebagaimana harapan semestinya.

B. KESIMPULAN

Rutinitas merupakan sebuah hal penting dalam berbagai bidang, khususnya dalam kajian ini berhubungan dengan rutinitas yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di tingkat SD/MI. Sesuai dengan hasil kajian tersebut dengan perbandingan rutinitas yang dilaksanakan sebelum masa pandemi Covid-19, hal itu dapat menjadi sebuah contoh pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 atau sesudahkanya. Landasan utamanya yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang rutin, dengan harapan proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan maksimal.

[25] Wawancara dengan Muh. Khudlori selaku Kepala MI Al-Muhajirin Latukan pada tanggal 24 April 2021.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi penelitian selanjutnya berupa kajian pada sisi rutinitas dan tawaran solusi yang lebih komprehensif, agar pelaksanaan pembalajaran yang dilaksanakan selain rutin juga dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Karena sejauh ini dengan solusi-solusi yang ditawarkan dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, masih cenderung berubah-rubah dan belum memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Fitrianti, Leni. 2018. *Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran,* Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan 10.1: 89-102.

Graham, George. 2001. *Teaching Children Physical Education: Becoming a Master Teacher*. Mountain view: Human Kinetics.

Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Studi Kasus.* Malang: Literasi Nusantara

Kamus Besa Bahasa Indonesia, diakses melalui https://kbbi.kemdikbud.go.id/ pada tanggal 1 Mei 2021 pukul 18.23 WIB.

Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, dan Barokah Widuroyekti. 2020. *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19,* Jurnal Sinestesia 10.1: 41-48.

Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dan Fitri Andriani. 2020. *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19.* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5.1: 241-256.

Mawardi, Imam. 2018. *Kurikulum Pendidikan Islam Dan Tantangan Dinamika Peradaban Global (Sebuah Pendekatan Paradigmatik)*, At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah 6.1: 70-90.

Muktiani, Nur Rohmah. 2014. *Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencaksilat pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 10 Nomor 1.

Nahdi, Dede Salim, dan Mohamad Gilar Jatisunda. 2020. *Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi covid-19*, Jurnal Cakrawala Pendas 6.2.

Rink, Judith E. 2006. *Teaching Physical Education For Learning dalam Zacchopoulou*, everidiki et all. (2009) Early Step Physical Education Curriculum. Roehampton University: United kingdom.

Rosdiani, Dini. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen pembelajaran*. Yogjakarta: Deepublish.

Savina, Niyang Hendras, I. Nyoman Arcana, dan Annis Deshinta Ayuningtyas. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Sosial Instagram pada Pokok Bahasan Limit dan Kontinuitas*, *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8.3: 369-376.

Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.